

Pengaruh *Good Corporate* terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021)

Nur Yanti¹, Ifayani Haanurat², Linda Arisanty Razak³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

¹nury282828@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang baik terhadap pengelolaan pajak perusahaan. Tata kelola perusahaan diukur dengan tarif pajak efektif (ETR). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan yang mendokumentasikan metode copaines subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan selama periode 2019-2021 perusahaan. Metode analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan uji t (parsial) bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengelolaan pajak perusahaan. Sedangkan indenden komisaris dan kompensasi dewan komisaris dan direksi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan pajak perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance on corporate tax management. Corporate governance is measured by effective tax rate (ETR). This research was conducted using the annual report documentation method of plantation sub-sector copaines listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling method used this research is purposive sampling. The number of samples obtained by 15 companies during the period 2019-2021 companies. The method of analysis. The results of this study indicate the t test (partial) that the size of the board on commissioners has no effect on corporate tax management. While independent commissioners and the compensation of the of the board of commissioners and director have a significant effect on corporate tax management.

Volume 8

Nomor 2

Halaman 110-119

Makassar, Desember 2023

p-ISSN 2528-3073

e-ISSN 24656-4505

Tanggal masuk

6 Januari 2023

Tanggal Revisi

22 Februari 2023

Tanggal diterima

29 Mei 2023

Kata kunci:

Dewan Komisaris,
Komisaris Independen,
dan Kompensasi

Keywords:

Board of Commissioners,
Independent
Commissioners, and
Compensation



Mengutip artikel ini sebagai: Yanti, N., Haanurat, I., Razak, L. A. 2023. Pengaruh Good Corporate Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021). Tangible Jurnal, 8, No. 2, Desember 2023, Hal. 110-118.
<https://doi.org/10.53654/tangible.v8i2.318>.

PENDAHULUAN

Salah satu isu tentang *corporate governance* adalah struktur kepemilikan atau kontrol dari perusahaan. Sebuah studi oleh La Porta, et al terhadap perusahaan public yang terdaftar di bursa menunjukkan bahwa, di antara kebanyakan, kontrol oleh keluarga adalah hal yang paling umum di negara-negara dengan prosedur perlindungan pemegang saham sementara pengurusan oleh pihak yang lebih luas adalah lebih banyak di negara-negara dengan prosedur perlindungan pemegang saham yang baik. Di perusahaan-perusahaan publik Indonesia, adalah sangat sedikit

ditemukan perusahaan yang tidak dikontrol oleh keluarga, atau oleh sekumpulan tertentu pemegang saham.

Untuk memperbaiki hal tersebut, sejak tahun 1999 telah dibentuk Komite Nasional Kebijakan Governance dan mengeluarkan Pedoman *Good Corporate Governance* yang telah mengalami perbaikan pada tahun - tahun berikutnya. Untuk mendorong manajemen perusahaan agar berperilaku profesional, transparan dan efisiensi serta mengoptimalkan fungsi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek *corporate governance*. *Corporate Governance* terbukti dapat meningkatkan nilai dari perusahaan (Praditha dkk., 2022). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Haliah dkk (2018) yang menunjukkan bahwa adanya *good governance* dapat memperbaiki kualitas audit sehingga manajemen perusahaan terkait pajak dapat menjadi lebih baik.

Agency Theory (Teori Keagenan)

Teori agensi pertama kali dicetuskan oleh *Jensen and Mackling* pada tahun (1976). Teori keagenan atau bisa disebut teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terkait dalam sebuah kontrak. Kondisi ini juga akan menimbulkan konflik kepentingan antara masing-masing prinsipal dan agen sebab adanya asimetri informasi yang terjadi (Razak, 2017). Namun *corporate governance* melalui pengendalian yang efektif dapat mengidentifikasi dan mengurangi adanya perbedaan kepentingan dalam perusahaan (Jao dkk., 2019).

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah suatu strategi manajemen untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan aspek-aspek perpajakan dari sisi yang dapat menguntungkan Wajib Pajak dan dapat memenuhi kewajiban pajak. Manajemen pajak juga adalah Sarana untuk memenuhi kewajiban pajak dengan benar, tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan seminimal mungkin dengan tujuan untuk memperoleh laba setelah pajak. Oleh karena itu Wajib Pajak perlu memiliki manajemen pajak yang baik agar dapat melakukan penghematan biaya pajak secara legal (Wibowo, 2020).

Dewan Komisaris

Dewan komisaris dalam urutan manajemen merupakan tingkatan tertinggi setelah pemegang saham. Dewan komisaris memegang peranan sentral dalam *corporate governance* karena hukum perseroan memusatkan tanggung jawab legal atas urusan perusahaan pada dewan komisaris. Fungsi komisaris adalah sebagai wakil pemegang saham untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi dalam rangka menjalankan tata kelola perusahaan yang baik. Variabel ini diberi simbol BOARD. Penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris mempengaruhi efektifitas pengawasan dalam perusahaan Meilinda dan Cahyonowati (2013) Rumus BOARD sebagai berikut:

BOARD = jumlah anggota dewan komisaris

Komisaris Independen

Menurut Manurung dalam (Herwidayatmo :2000) komisaris independen dapat membantu memberikan kontinuitas dan objektivitas yang diperlukan bagi suatu perusahaan untuk berkembang dan makmur. Rumus INDEP adalah sebagai berikut:

$$\text{INDEP} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Kompensasi adalah bentuk balas jasa organisasi atas pelaksanaan tugas yang diembankan kepada individu di dalam organisasi. Kompensasi menjadi hak yang harus diperoleh oleh individu karena mereka secara sukarela telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya untuk melaksanakan mandat organisasi. Tujuan dari kompensasi adalah untuk menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan pengelola aset. Rumus untuk menghitung kompensasi adalah sebagai berikut:

$$\text{COMP} = \frac{\text{Total Kompensasi Komisaris Direksi}}{\text{Revenue Perusahaan}} \times 100\%$$

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap manajemen pajak

Dewan komisaris dalam hal manajemen pajak mempunyai peran yang sangat penting. Dan tugas utama dewan komisaris adalah untuk mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perseroan serta memberikan nasihat kepada direksi (Santoso dan Rahayu, 2013).

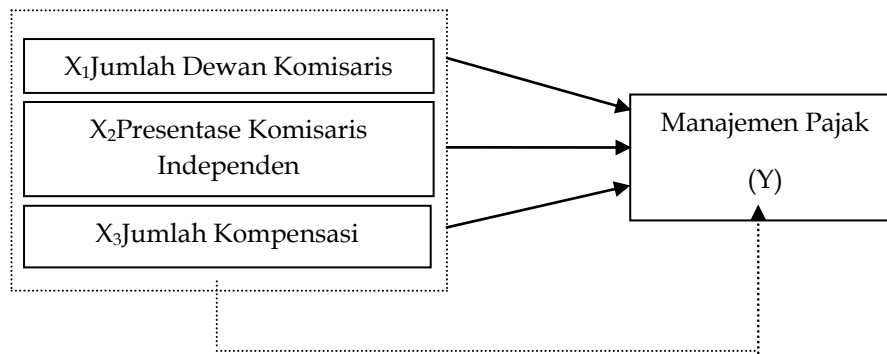
Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen pajak

Semakin besar jumlah komisaris independen pada dewan komisaris, maka semakin baik mereka bisa memenuhi peran mereka sendiri didalam mengawasi dan juga mengontrol tindakan-tindakan para eksekutif. Premis dari teori keagenan adalah bahwa komisaris independen dibutuhkan pada dewan komisaris untuk mengawasi dan juga mengotrol tindakan-tindakan direksi, sehubungan dengan perilaku oportunistik (Jensen dan Meckling, 1976).

Pengaruh kompensasi dewan komisaris dan direksi terhadap manajemen pajak

Tujuan dari kompensasi adalah untuk menyelaraskan antara kepentingan pemegang saham dengan kepentingan pengelola aset. Kompensasi dapat memberikan insentif *stock option* maupun memberikan intensiff jangka pendek dengan menggunakan kompensasi dalam bentuk uang.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Peneliti, 2023

Hipotesis:

H1: Jumlah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

H2: presentase dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen pajak

H3: jumlah kompensasi berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bersifat kasual (*casual research*). Menurut Sugiono (2013), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat kasual yaitu (menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih) dan hubungan yang bersifat sebab akibat, terdapat variabel independent dan dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang berjumlah 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2021
2. Perusahaan sub sektor perkebunan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2021

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian diolah dan dianalisis menggunakan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Pengolahan analisis deskriptif menunjukkan mengenai ukuran sampel yang diteliti, rata-rata (mean), simpangan baku (*standard deviation*), maksimum, dan minimum dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen dimana mempunyai distribusi normal maupun tidak normal. Sehingga nilai ketentuan yang signifikan diatas 0,05 maka data dianggap normal, dan jika hasil nilai signifikan dibawah 0,05 maka data dianggap tidak normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi dari variabel dependen. Model regresi yang baik yaitu model yang terbebas dari multikolonieritas. Ada tidaknya multikolonieritas dapat di deteksi dengan dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel independen. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel 0,90 maka dapat di simpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lain, maka untuk melakukan Uji Heteroskedastisitas dengan program Eviews 12. Untuk mengetahui dari pengujian tersebut yaitu nilai F dan *Obs*R-Squared*. Jika nilai signifikan antara variabel independent dengan nilai residual > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi biasa muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini muncul karena *residual* (Kesalahan pengganggu) tidak bebas dari observasi ke observasi lainnya. Kejadian ini sering ditemukan pada data time series karena (gangguan) pada perusahaan yang sama pada periode berikutnya.

Uji Hipotesis**Uji Parsial (Uji t)**

Uji t. Pengujian hipotesis ini menggunakan uji t berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel bebas yaitu Tekanan dan Peluang terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Apabila nilai sig. yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan.

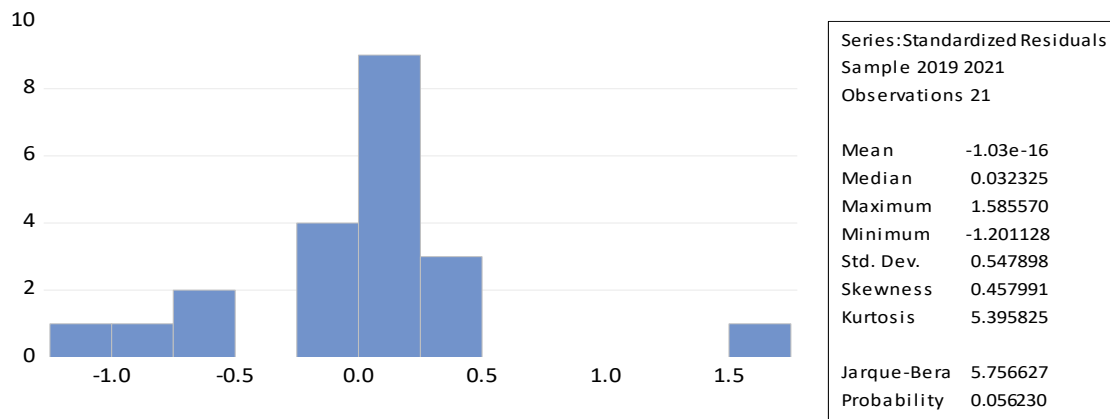
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Analisis Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Deviasi
Jumlah Dewan Komisaris (X1)	45	3.000	8.000	4.200	1.471
Jumlah Komisaris Independen (X2)	45	0.250	8.000	0.380	0.141
Jumlah Kompensasi (X3)	45	0.293	3.937	2.042	0.789

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Pada gambar diatas yaitu 0,056230 yang diamana lebih besar dibandingkan tingkat signifikan, atau nilai alpa yakni 0,05 yang berarti uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.739395	0.052527
X2	0.739395	1.000000	-0.064379
X3	0.052527	-0.064379	1.000000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel yang terdapat dalam matriks maupun korelasi yang menyatakan jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni diatas 0,09 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.196788	Prob. F(9,35)	0.9930
Obs*R-squared	2.167438	Prob. Chi-Square(9)	0.9885
Scaled explained SS	11.33018	Prob. Chi-Square(9)	0.2538

Berdasarkan pada tabel diatas yaitu hasil dari uji heteroskedastisitas bisa dilihat dimana untuk nilai prob-shi squarenya itu yang Obs*R-squared sebesar 0,9885 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah dalam pengujian heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.452515	Prob. F(2,39)	0.0993
Obs*R-squared	5.027359	Prob. Chi-Square(2)	0.0810

Berdasarkan tabel diatas dimana nilai Prob.Chi-Squarenya itu sebesar 0,0810 > yakni lebih besar dari nilai tingkat signifikan, atau nilai alpa yakni 0,05 yang berarti uji autokorelasi terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi lienar berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.154222	0.551861	0.279459	0.7833
X1	0.308216	0.139488	2.209621	0.0411
X2	-4.048041	1.235341	-3.276860	0.0044
X3	-0.052230	0.182181	-0.286694	0.7778

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Uji Hipotesis

Uji F

Dependent Variable: Y

Root MSE	0.534694	R-squared	0.390683
Mean dependent var	-0.243048	Adjusted R-squared	0.283156
S.D. dependent var	0.701905	S.E. of regression	0.594279
Akaike info criterion	1.966707	Sum squared resid	6.003844
Schwarz criterion	2.165664	Log likelihood	-16.65042
Hannan-Quinn criter.	2.009886	F-statistic	3.633363
Durbin-Watson stat	3.423677	Prob(F-statistic)	0.034267

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

Nilai F hitung (3.633363) > F tabel (2.81821) dan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,0342672 maka dapat di simpulkan bahwa variabel independent (Bebas) yaitu Jumlah Dewan Komisaris, Jumlah Komisaris Independen, berpengaruh simultan atau

berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Sementara untuk Jumlah Kompensasi berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.154222	0.551861	0.279459	0.7833
X1	0.308216	0.139488	2.209621	0.0411 Diterima
X2	-4.048041	1.235341	-3.276860	0.0044 Diterima
X3	-0.052230	0.182181	-0.286694	0.7778 Ditolak

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2023)

- Variabel X1 Jumlah Dewan Komisaris memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,30821 yang bernilai positif dengan nilai T Hitung sebesar 2,209621 > t tabel 1,681168 dan signifikan yang lebih kecil ($0,04 < 0,05$) yang artinya bahwa Jumlah Dewan Komisaris secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Pajak.
- Variabel X2 Presentase Komisaris Independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar -4,048041 yang bernilai positif dengan nilai T hitung sebesar -3276860 < t tabel 1,681168 dan tingkat signifikan lebih kecil ($0,00 < 0,05$) yang artinya bahwa nilai Presentase Komisaris Independen secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Pajak.
- Variabel X3 Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,052230 yang bernilai negatif dengan nilai T hitung -0,2886694 < t tabel 1,681168 dan signifikan yang lebih kecil ($0,77 < 0,05$) yang artinya bahwa Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

Hasil Penelitian

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini adalah bahwa Tekanan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Berdasarkan hasil uji t 1,681168 dan signifikan yang lebih kecil ($0,04 < 0,05$) yang artinya bahwa Jumlah Dewan Komisaris secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Pajak

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini adalah berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Berdasarkan hasil uji t Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil 1,681168 dan tingkat signifikan lebih kecil ($0,00 < 0,05$) yang artinya bahwa nilai Presentase Komisaris Independen secara positif dan signifikan terhadap Manajemen Pajak.

Pengaruh Kompensasi Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini adalah tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di BEI

periode 2019-2021. Berdasarkan hasil uji t 1,681168 dan signifikan yang lebih kecil ($0,77 < 0,05$) yang artinya bahwa Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi berpengaruh negatif terhadap Manajemen Pajak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dewan komisaris ini berpengaruh terhadap manajemen pajak
2. Untuk komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak
3. Kompensasi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak

DAFTAR PUSTAKA

- Alvenina, F. Q. Y. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014–2019. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 2(2), 87–106. <https://doi.org/10.37715/Mapi.V2i2.1721>
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D. J., & Mulyani, S. D. (2019). Pengaruh Manajemen Laba, Good Corporate Governance, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(2), 137. <https://doi.org/10.25105/Jmat.V5i2.5071>
- Nirwana, H. K., & Arisanty, H. L. (2018). Good Governance Of Audit Quality: Structural Modelling. *Qualitative And Quantitative Research Review*, 3(2).
- Hendrawati, E. (2018). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(2), 77. <https://doi.org/10.30742/Equilibrium.V14i2.469>
- Hidayat, W. W., Soehardi., & Husadha, C. (2021). Pengaruh Corporategovernanceterhadapn Manajemen Pajak. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 4(2), 429-440.
- Helentina, & Malau, H. (1967). Pengaruh Profitabilitas Dan Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 465, 106–111.
- Jao, R., Mardiana, A., & Jimmiawan, C. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Return Saham Melalui Manajemen Laba. *Tangible Journal*, 139-161.
- Mafruhah, H. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periodejurnal *Revenue*, 01(01), 1–25. http://repository.stei.ac.id/2139/1/1114000216_ARTIKEL_BAHASA_INDONESIA_2020.Pdf
- Manurung, T. K., & Krisnawati, A. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance

- Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 601-608.
[Http://Prosidingfrima.Stembi.Ac.Id/Index.Php/Prosidingfrima/Article/View/246](http://Prosidingfrima.Stembi.Ac.Id/Index.Php/Prosidingfrima/Article/View/246)
- Praditha, R., Megawati, M., & Agustuty, L. (2022). Determinants Of Good Corporate Governance (Empirical Studies On Companies Listed On The IDX). *SENTRALISASI*, 11(1), 67-76.
- Razak, L. A. (2017). The Impact Of Information Asymmetry Towards The Quality Of Accrual Earnings With Good Corporate Governance (Gcg) As Moderating Variable. *Qualitative And Quantitative Research Review*, 2(3), 1-12.
- Sailawati, S., Marwanto, M. And Febrianti, F. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019). *Jurnal Eksis*, 17(2), 124-139.
- Wardani, D. K., & Putri, H. N. S. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Akmenika*, 15(1), 67-78.
- Yuniati, Z., Nuraina, E., & Astuti, E. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bei 2011-2015. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 8(4), 132-145.
[Http://Link.Springer.Com/10.1057/Palgrave.Crr.1540254](http://Link.Springer.Com/10.1057/Palgrave.Crr.1540254)
- Zulianah, M., & Hermanto, S. B. (2018). Pengaruh GCG Dan Pajak Tangguhan Terhadap Biaya Ekuitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Vol 7 No.11*.